

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan apa saja yang menjadi latar belakang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini pula peneliti menguraikan beberapa masalah yang ditemukan serta data-data dari lapangan. Selain itu peneliti juga mencantumkan alasan rasional mengapa peneliti memfokuskan objek penelitian pada salah satu masalah yaitu perilaku *bullying* siswa, dan menawarkan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah perilaku *bullying* siswa tersebut.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Muhammad Nuh (dalam Narwani, 2011 , hlm 1) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Oleh karena itu strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dalam kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan warganya. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diajarkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan penuh kedamaian. Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan bagi keberhasilan transisi kehidupan menuju pada kehidupan yang lebih dewasa dalam pembentukan karakter bangsa sesuai dengan prinsip dan semangat nasional.

Dengan mencermati uraian tentang pengertian dan tujuan IPS, akan terlihat bahwa pendidikan IPS sebenarnya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Hal ini terlihat pada rumusan tujuannya, bahwa pendidikan karakter atau pendidikan nilai juga bertujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Dalam pembelajaran IPS, pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, akan menjadikan seorang anak yang cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah berhasil menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang timbul adalah terjadinya hal-hal yang kurang pantas justru dilakukan oleh beberapa pelajar di negeri ini. Fenomena saling membully antar siswa serta kejadian-kejadian lainnya yang tidak mencerminkan perilaku seorang akademisi semakin hari malah semakin menjamur saja seperti yang diberitakan di televisi-televisi. Disamping itu, tingkat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya maupun dengan sesama pelajar juga semakin memprihatinkan. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 2 Lembang yaitu perilaku *bullying* antar siswa yang terjadi di dalam kelas.

Sejalan dengan pernyataan diatas dan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMP Negeri 2 Lembang di kelas VIII H bahwa faktor mereka melakukan tindakan *bullying* tersebut yaitu, sudah menjadi hal yang biasa

mereka lakukan tindakan membullyi teman dan kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga mereka melakukan *bullying* itu sebagai ajang cara untuk mendapatkan perhatian. Selain itu tidak adanya sosialisasi yang dilakukan oleh guru, baik itu sosialisasi dari pihak sekolah maupun dari guru IPS itu sendiri tentang bahaya yang akan terjadi akibat melakukan perilaku *bullying*. Peserta didik belum menyadari bahwa apabila mereka melakukan perilaku *bullying* secara terus menerus akan mengakibatkan susah dalam menghadapi lingkungan yang baru. Selain itu, peserta didik di kelas VIII H di SMP Negeri 2 Lembang cenderung susah dalam berkomunikasi, baik itu berkomunikasi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya.

Dari pemaparan diatas, jelas bahwa permasalahan pokok yang terjadi adalah rendahnya sikap toleransi yang dimiliki peserta didik terhadap peserta didik lainnya sehingga menimbulkan perilaku *bullying* dan kurangnya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Atau peserta didik dengan peserta didik lain, hal ini disebut juga komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Menurut Miller (1976, hlm. 17) memahami proses komunikasi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiotis antara komunikasi dengan perkembangan relasional. Komunikasi mempengaruhi perkembangan relasional pada gilirannya (serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Ini berarti komunikasi dikaitkan dengan pertukaran pesan atau informasi yang bermakna di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin, informasi atau pesan yang diterima dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Dengan demikian,

pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegak disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya Aqib(2011, hlm 99).

Pembelajaran IPS yang secara konseptual ideal merupakan studi integratif mengenai kehidupan masyarakat, masih menghadapi problem pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Para pendidik IPS merasa kebingungan dan kadang kurang bersemangat karena IPS dipandang oleh masyarakat sebagai mata pelajaran yang tidak penting. Para peserta didikpun menjadi kurang begitu tertarik dengan mata pelajaran IPS. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pembelajaran IPS menjadi tidak optimal, sehingga tujuan pembelajaran IPS sesungguhnya sebagai bagian dari proses pembentukan karakter tidak dapat tercapai.

Selanjutnya pembelajaran akan menjadi bermakna apabila peserta didik jauh lebih baik dalam hal berkomunikasi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Disinilah peran guru memfasilitasi proses ini dengan mengajar melalui cara yang menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan menggunakan sumber dan media yang relevan, setidaknya dapat mempermudah guru untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran IPS. Salah satu cara yang diharapkan mampu untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keberhasilan guru mengajarkan pembelajaran IPS di sekolah sekaligus mengasah dalam berkomunikasi peserta didik terhadap suatu masalah yang ada di sekolah dan di lingkungan sekitar peserta didik. Melalui komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran IPS dinilai dapat memperbaiki komunikasi bagi peserta didik dan mengurangi perilaku *bullying* siswa.

Dengan cara yang seperti ini, secara perlahan akan membuat mereka menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah yang ada di sekitarnya, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan tentu saja dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Di samping itu siswa menjadi mempunyai rasa simpati, tanggung jawab, kerjasama, dan persaingan sehat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Komunikasi Interpersonal untuk Mengurangi Perilaku Bullying Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Konvensional*” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang)

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk kepada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, untuk mengarahkan pembahasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mengembangkan komunikasi interpersonal melalui metode konvensional dalam pembelajaran IPS untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas VIII-H SMPN 2 Lembang?. Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan penerapan komunikasi interpersonal melalui metode konvensional untuk mengurangi terjadinya perilaku *bullying* pada pembelajaran IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran menggunakan komunikasi interpersonal melalui metode konvensional untuk mengurangi perilaku *bullying* pada pembelajaran IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang?

3. Bagaimana peningkatan hasil-hasil melalui komunikasi interpersonal melalui metode konvensional untuk mengurangi *bullying* di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang?
4. Bagaimana solusi dari kendala yang ditemui dalam penerapan komunikasi interpersonal melalui metode konvensional untuk mengurangi perilaku *bullying* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan tujuan umum dalam penelitian ini adalah: untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan komunikasi interpersonal melalui metode konvensional. Untuk lebih memperjelas tujuan umum dalam penelitian ini, maka peneliti membuat tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan cara guru merencanakan penerapan komunikasi interpersonal dalam mengurangi perilaku *bullying* pada pembelajaran IPS melalui metode konvensional di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang
2. Untuk menggambarkan cara guru melaksanakan penerapan komunikasi interpersonal untuk mengurangi perilaku *bullying* pada pembelajaran IPS melalui metode konvensional di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil kurangnya perilaku *bullying* pada penerapan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran IPS melalui metode konvensional di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang
4. Untuk mengetahui solusi dari kendala-kendala penerapan komunikasi interpersonal dalam mengurangi perilaku *bullying* pada pembelajaran IPS melalui metode konvensional di kelas VIII-H SMP Negeri 2 Lembang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran IPS di kelas.
  - b. Lebih termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.
2. Bagi Siswa

Mengubah pandangan siswa terhadap pelajaran IPS yang dianggap sebagai pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan menggunakan komunikasi interpersonal melalui metode konvensional serta mengurangi perilaku *bullying* di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan pengetahuan untuk mengurangi perilaku *bullying* melalui komunikasi interpersonal ini diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya bagi siswa yang berada di Sekolah yang diteliti dan umumnya bagi sekolah yang lain.

4. Bagi Peneliti

Menjawab apa yang menjadi pertanyaan dan keingin tahuan peneliti serta diharapkan menjadi pembelajaran yang berguna bagi peneliti, dan kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat serta beragam proses pembelajaran IPS.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan rincian yang berisi mengenai urutan penulisan pada bab yang terdapat dalam skripsi tersebut, mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Indriyani Putri Sunarya, 2015

**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait komunikasi interpersonal dan perilaku *bullying* yang diperoleh dari buku dan berbagai literature.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan metodologi penelitian. Dalam Bab ini terdiri atas, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini dipaparkan lebih mendalam mengenai masalah yang menjadi objek kajian peneliti dan jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I.

## **BAB V KESIMPULAN**

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.